

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM TERHADAP HARGA SAHAM BANK MANDIRI TAHUN 2015-2019

Aninditha Putri Kusumawardhani¹, Sabilla Saberina², Taufan Nursantika³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email : anindithaputri@unibi.ac.id, sabillasaberina@unibi.ac.id, taufannursantika@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham khususnya di Bank Mandiri tahun 2015-2019. Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank Umum diartikan sebagai kemampuan suatu bank melakukan kegiatan operasional keuangan dan perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Aturan mengenai Tingkat Kesehatan Bank Umum yang diterapkan di Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*). Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja berdasarkan CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Mandiri dikatakan cukup sehat karena sebagian besar dari indikator penilaian tingkat kesehatan bank menunjukkan hasil yang baik dan maksimal.

Kata Kunci : *Capital, Assets, Quality, Management, Earning, Liquidity, Harga Saham*

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of bank healthiness on stock prices especially in Bank Mandiri year 2015-2019. This research is to show that the Healthiness of a Commercial Bank is defined as the ability of a bank to carry out financial and banking operations normally and to be able to fulfill all its obligations in a manner that is in accordance with the prevailing laws and regulations. The regulations regarding the Healthiness of Commercial Banks that are applied in Indonesia cover various aspects of bank activities, from raising funds to the use and distribution of funds. Assessment of Commercial Bank Soundness includes an assessment of CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*) factors. The objective of this research is healthiness of Bank Mandiri health enough because majority of indikator healthiness of Commercial Bank shows good result and maximal.*

Keywords: *Capital, Assets, Quality, Management, Earning, Liquidity, Stock Price*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sistem keuangan setiap negara yang perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi internasional, karena kemajuan perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin dalam kemajuan perekonomian negara tersebut. Kegiatan perbankan yang pertama adalah jasa penukaran uang. Oleh karena itu, dalam sejarah perbankan, bank sebagai meja tempat menukarkan uang. Bank umum atau yang lebih dikenal dengan nama Bank Komersial merupakan bank yang paling

banyak beredar di Indonesia (Kasmir, 2014:33).

Tingkat kesehatan bank ini dapat diukur dari berbagai rasio yang data nya apat dilihat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Irham Fahmi, 2015:123).

Bank-bank perlu dinilai kesehatannya karena kegiatan bank berhubungan dengan dana-dana yang berasal dari masyarakat dan

kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip kepercayaan dari nasabahnya. Tata cara penilaian bank diatur dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 3/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 dan telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 Mei 2004. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatiannya dalam menjalankan usahanya dan ini diatur pula dalam undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pada BAB V Pasal 29 ayat 2 yang berisi “Bank wajib memelihara Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan kecukupan permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatiannya”, dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Bank Umum dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity*).

Penilaian CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*) ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menjadi sarana bagi Bank Indonesia maupun Bank Umum dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi bank maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bank. Perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang sehat. Bank yang sehat akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

2. KAJIAN PUSTAKA

Capital

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu indikator penilaian dengan CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Fahmi, 2015:153) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum) bank :

- a. Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi Predikat “Sehat” dengan Nilai Kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka Nilai Kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b. Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “Kurang Sehat” dengan Nilai Kredit 65 dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan Minimum.

Asset Quality

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (Kasmir, 2014:48). Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap kualitas aktiva produktif (KAP).
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif sebesar 15,5% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Rasio PPAPYD terhadap PPAPWD sebesar 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Aktiva produktif yang diklasifikasi, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya ditetapkan sebagai berikut :

- a. 25% dari kredit yang digolongkan dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*).
- b. 50% dari kredit yang digolongkan Kurang Lancar (*Substandard*).
- c. 75% dari kredit yang digolongkan Diragukan (*Doubtful*).
- d. 100% dari kredit yang digolongkan Macet (*Loss*) yang masih tercatat dalam Pembukuan Bank dan surat berharga yang digolongkan macet.

Management

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam menjalankan bank. Di samping itu, kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman dari karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Penilaian kesehatan di bidang manajemen tidak lagi didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas. tetapi kini penilaiannya hanya didasarkan pada 100 aspek saja (Kasmir, 2014:49).

Faktor manajemen meliputi penilaian terhadap faktor manajemen yang mencakup 2 (dua) komponen yaitu Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan yang jumlahnya ditetapkan sebagai berikut :

- a. Bagi bank devisa sebanyak 100

- b. Bagi bank non devisa sebanyak 85

Earning

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2014:49) Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

- a. Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
- b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. BOPO merupakan perbandingan antar beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Jika butir A di atas sebesar 0% atas negatif diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Jika butir B sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, maka nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Liquidity

Likuiditas adalah faktor likuiditas meliputi Kewajiban Bersih antar Bank, yaitu selisih antar kewajiban bank dengan tagihan kepada bank lain dan Modal Inti Bank. Untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar
- b. Rasio antara kredit terhadap dan yang diterima oleh bank (*Loan to Deposito Ratio*)

didasarkan pada CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity*) dengan bank-bank yang

diperoleh melalui pengumpulan data di perusahaan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Capital* berpengaruh terhadap harga saham di bank persero tahun 2015-2019

H₂ : *Assets Quality* berpengaruh terhadap harga saham di bank persero tahun 2015-2019

H₃ : *Management* berpengaruh terhadap harga saham di bank persero tahun 2015-2019

H₄ : *Earning* berpengaruh terhadap harga saham di bank persero tahun 2015-2019

H₅ : *Liquidity* berpengaruh terhadap harga saham di bank persero tahun 2015-2019

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2), Metode Penelitian yang merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menjelaskan subjek atau objek yang diteliti dengan mengemukakan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan antara variabel dan pengukuran ini berfungsi untuk membatasi informasi yang tidak berkaitan dengan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Rasio Keuangan Bank Mandiri

Nama Perusahaan	Tahun	TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM					
		CAR	NPA	NPM	ROA	BOPO	LDR
Bank Mandiri	2015	18.6	1.56	97.22	3.03	67.77	94.34
	2016	21.36	2.47	85.51	3.17	66.48	90.04
	2017	21.64	2.16	107.6	2.72	71.78	89.25
	2018	20.96	1.92	78,71	1.95	80.94	86.54
	2019	21.39	1.68	80.3	3.15	69.67	87.68

Sumber : Olah Data Penulis (2020)

Tabel 4.2

Harga Saham Bank Mandiri

Tahun	Harga Saham
2015	4962

2016	5325
2017	4896
2018	3578
2019	3765

Sumber : Olah Data Penulis (2020)

- Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 0,468 atau nilai 0,486 > 0,05, maka H₀₁ diterima. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau 0,747 < 1,771. Sehingga dapat dikatakan tingkat kesehatan bank umum yg dikur melalui indikator CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa CAR memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan saham, artinya apabila CAR meningkat maka harga saham akan menurun, sebaliknya jika nilai CAR menurun maka harga saham akan ikut meningkat.
- Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari NPA (*Non Performing Assets*) sebesar 0,264 atau nilai 0,264 > 0,05, maka H₀₂ diterima. Variabel NPA (*Non Performing Assets*) memiliki t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} atau 1,166 < 1,771 t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} atau 1,166 < 1,771. Sehingga dapat dikatakan NPA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa NPA memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan saham, artinya apabila NPA meningkat maka harga saham akan menurun, sebaliknya jika NPA menurun maka harga saham akan ikut meningkat.
- Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 0,214 atau nilai 0,214 > 0,05, maka H₀₃ diterima. Variabel NPM (*Net Profit Margin*) memiliki t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau 1,308 < 1,771. Sehingga dapat dikatakan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan saham, artinya apabila NPM meningkat

maka harga saham akan menurun, sebaliknya jika NPM menurun maka harga saham akan ikut meningkat.

4. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari ROA (*Ratio On Assets*) sebesar 0,029 atau nilai $0,029 < 0,05$, maka H_{04} diterima. Variabel ROA (*Ratio On Assets*) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,451 > 1,771$. Sehingga dapat dikatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa ROA memiliki hubungan yang searah dengan saham, artinya apabila ROA meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika nilai ROA menurun maka harga saham akan ikut menurun.
5. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari BOPO (Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional) sebesar 0,012 atau nilai $0,012 < 0,05$, maka H_{05} diterima. Variabel BOPO (Biaya Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,939 > 1,771$. Sehingga dapat dikatakan BOPO berpengaruh terhadap harga saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa BOPO memiliki hubungan yang searah dengan saham, artinya apabila BOPO meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika nilai BOPO menurun maka harga saham akan ikut menurun.
6. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai *Sig* dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 0,057 atau nilai $0,057 < 0,05$, maka H_{06} diterima. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,086 > 1,771$. Sehingga dapat dikatakan LDR berpengaruh terhadap saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan saham, artinya apabila LDR meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika nilai LDR menurun maka harga saham akan ikut menurun.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan beberapa hal mengenai Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum terhadap Harga Saham Bank Mandiri tahun 2015-2019 yaitu :

1. Hasil deskriptif analisis data penelitian menjelaskan bahwa :
 - a. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Tingkat Kesehatan Bank Umum menunjukkan nilai rata-rata yang dapat dikatakan tinggi, ini berarti Bank Mandiri dilihat dari berbagai aspek CAMEL dapat dikatakan bank yang cukup sehat.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbesar Bank Mandiri yaitu sebesar 21,64% menunjukkan nilai rata-rata yang dapat dikatakan tinggi ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aset atau modal yang dimiliki sudah berjalan baik dan maksimal.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa NPA (*Non Performing Assets*) terbesar Bank Mandiri yaitu sebesar 2,47%. Dalam hal ini, jika menunjukkan nilai rata-rata yang dapat dikatakan rendah, ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aset atau modal yang dimiliki belum berjalan baik dan maksimal.
 - d. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa NPM (*Net Profit Margin*) terbesar Bank Mandiri yaitu sebesar 107,6%. Dalam hal ini, nilai Bank Mandiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aset atau modal yang dimiliki sudah berjalan baik dan maksimal.
 - e. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa ROA (*Return on Assets*) terbesar Bank Mandiri dengan nilai sebesar 3,17%. Jika ROA dikatakan rendah, ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aset atau

- modal yang dimiliki belum berjalan baik dan maksimal.
- f. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terbesar Bank Mandiri yaitu sebesar 80,94%. Dalam hal ini, nilai jika nilai BOPO menunjukkan nilai rata-rata yang dapat dikatakan tinggi, ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari aset atau modal yang dimiliki sudah berjalan baik dan maksimal.
 - g. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa LDR (*Loan to Deposit Ratio*) tertinggi Bank Mandiri yaitu sebesar 94,34%. Dalam hal ini, jika nilai LDR menunjukkan nilai tinggi, ini berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari jumlah pinjaman dibandingkan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki sudah berjalan baik dan maksimal.
 - h. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Harga Saham Bank Mandiri bersifat fluktuatif sesuai dengan kondisi ekonomi pada tahun yang bersangkutan.
- ## 6. REFERENSI
- Andrianto. 2019. *Manajemen Bank*. Qiara Media Partner
- Ansofino. 2016. *Buku Ajar Eonometrika*. Penerbit Deepublish
- Dr. H. Fajri Ismail. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*. Penerbit Prenadamedia Group, Jakarta
- Dr. Sri Wahyuni. 2019. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. CV. Penerbit Qiara Media, Pasuruan, Jawa Barat
- Hamidah. 2019. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Bogor
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*. Mitra Wacana Media. Bogor
- Irham Fahmi. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Irham Fahmi. dan H. Yovi Lavianti, . 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*. Penerbit PT Elex Media Komputindo KOMPAS GRAMEDIA, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada, Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Dasar-dasar Perbankan edisi 2014*. PT. Rajagrafindo Persada, Rajawali Pers. Jakarta
- Pandja. Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta
- Putrawan. I Made. 2017. *Pengujian Hipotesis dalam penelitian-penelitian*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Ridwan dan Sunarto. 2019. *Pengantar Statistika untuk penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta, Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabet, Bandung
- Suteja, Jaja dan Gunardi, Ardi. *Manajemen Investasi dan portofolio*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Utami, S. Elok. Moeljadi dan Ary, G. Tatang. 2018. *Medote Penelitian Keuangan*. Mitra Wacana Media. Bogor
- V. Wiratna Sujarweni. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

JURNAL :

- Chandra, K. Setia. 2018. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, BI RATE, dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Hebi Yusuf Purba, Darminto, dan M.G Wi Endang. 2015. *Analisis CAMEL untuk menilai performance perusahaan perbankan*. Fakultas Ilmu Administrasi, Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Karmila. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, and Liquidity) pada bank-bank BUMN yang listing periode 2009-2014*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar
- Medyawicesar. Hana. 2017. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank menggunakan metode RGEC terhadap Harga Saham pada bank umum swasta nasional devisa*. Pendidikan Manajemen Bisnis, keuangan. Universtas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Nardi Sunardi dan Linda Oktaviani. 2015. *Analisis CAMEL dalam menilai tingkat kesehatan bank*. Ilimah Manajemen. Universitas Pamulang.
- Permana, Bayu Aji. 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode CAMEL dan Metode RGEC*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Retnasih, R. Nora. 2014. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Bank Pemerintah dan Swasta di Bursa Efek Indonesia*. Ekonomi Pembangunan, Pluralisme Ekonomi dan Pendidikan. Universtas Negeri Malang. Malang
- Santi Budi Utami. 2015. *Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012- 2013)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sugiarti, Whelthi. 2012. *Analisis kinerja keuangan dan prediksi tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Umum yang tercatat di BEI*. Akuntansi.
- Talamati, R. Mohamad dan Pangemanan, S. Sifrid. 2015. *The Effect of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity On Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014*. EMBA
- Wisnu P. Setiyono dan Miftakhul Nur Aini. 2014. *Analisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL*. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Bisnis, Ekonomi, dan Perbankan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Wilhelmina, K Yulia. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado